

CEGAH STUNTING UNTUK MENINGKATKAN GENERASI EMAS DESA POMAHAN, KECAMATAN PULUNG, KABUPATEN PONOROGO

Aliffia Ananta, Nela Devita Sari, Diana Murniati
Psikologi, Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Jl. Semolowaru No.45, (031) 5931800

Abstract

According to the data of the BKKBN East Java Province in 2018 Ponorogo is one of 11 regions that have become the focus of stunting. based on the observations we made, limited ANC services - Ante Natal Care (health services for mothers during pregnancy) Post Natal Care; lack of knowledge of local mothers regarding health and nutrition before and during pregnancy and after giving birth; lack of knowledge of the local community regarding stunting. The high number of jobs as migrant workers (Women Labor) carried out by mothers in Pomahan Village causes children at risk of suffering from stunting. This is because mothers are busy working so that the attention gained by children is also reduced, including the diet of children. With this education it is expected that caregivers or mothers can play a role in preventing stunting.

Keywords: *Ponorogo, Ante Natal Care, Women Workers, Stunting, Educational Stunting*

PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG

Menurut data BKKBN Provinsi Jawa Timur tahun 2018 Ponorogo merupakan salah satu dari 11 wilayah yang menjadi fokus stunting. Desa Pomahan kecamatan Pulung, kabupaten Ponorogo merupakan desa yang sangat berpotensi baik dari segi sumber daya manusia maupun sumber daya alam. Namun berdasarkan hasil observasi yang kami lakukan, terbatasnya pelayanan ANC – *Ante Natal Care* (pelayanan kesehatan untuk ibu selama masa kehamilan) Post Natal Care; minimnya pengetahuan ibu – ibu setempat mengenai kesehatan dan gizi sebelum dan pada masa kehamilan serta setelah ibu melahirkan; kurangnya pengetahuan masyarakat setempat mengenai stunting. Hal tersebut menjadi salah satu faktor kecil yang menyebabkan anak – anak menderita stunting. Stunting merupakan pertumbuhan linear yang gagal untuk mencapai potensi genetik sebagai akibat dari pola makan yang buruk dan penyakit (ACC/SCN, 2000). *World Health Organization* (WHO) *Child Growth Standart* mendiagnosis stunting berdasarkan pada indeks antropometri panjang badan dibanding umur (PB/U) atau tinggi badan dibanding umur (TB/U) dengan batas (*z-score*) di bawah standar deviasi ($< - 2$ SD). Menurut Kementrian Desa; Pembangunan Daerah Tertinggal; dan Transmigrasi, stunting adalah sebuah kondisi dimana tinggi badan seseorang ternyata lebih pendek dibanding tinggi badan orang lain pada umumnya (yang seusia). Pada umumnya anak yang menderita stunting baru terlihat setelah anak usia 2 tahun. Selain faktor – faktor yang telah disebutkan diatas, terdapat beberapa faktor tambahan lain yang dapat menyebabkan anak – anak menderita stunting yaitu pendidikan orang tua; peningkatan paparan terhadap penyakit infeksi.

Selain masalah terbatasnya pelayanan kesehatan yang ada di Desa Pomahan, terdapat juga

permasalahan terkait pekerjaan orang tua anak – anak. Tingginya angka pekerjaan sebagai TKW (Tenaga Kerja Wanita) yang dilakukan oleh ibu – ibu di Desa Pomahan menyebabkan anak – anak beresiko menderita stunting. Hal tersebut dikarenakan ibu – ibu yang sibuk bekerja sehingga perhatian yang didapatkan oleh anak – anak juga berkurang, termasuk dengan pola makan anak – anak. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan 2 dari 3 anak usia 0-24 bulan tidak menerima makanan pengganti ASI.

Adapun tujuan dari artikel ini antara lain:

Tujuan dari kegiatan ini adalah

1. Mencegah terjadinya stunting pada anak – anak di Desa Pomahan.
2. Perubahan perilaku dan memunculkan *insight* atau kesadaran dari dalam diri sebagai hasil dari perubahan pola pikir yang positif mengenai sadar akan bencana.

METODE

Metode pelaksanaan yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Survey Lokasi

Sebelum melaksanakan kegiatan, kami melakukan survey lokasi terlebih dahulu untuk melihat permasalahan yang ada pada desa Pomahan Ponorogo dan kami telah menyepakati untuk membuat sebuah program kerja mengenai stunting karena Ponorogo merupakan salah satu dari 11 wilayah yang menjadi fokus stunting.

2. Pembuatan Proposal Program Kerja

Setelah melakukan survey lokasi, kami menyusun sebuah proposal program kerja yang

akan digunakan sebagai gambaran/acuan pada saat program kerja tersebut dilaksanakan.

3. Penerapan Program Kerja Yang Akan Dilakukan

Penerapan ini dilakukan pada saat program kerja berlangsung yaitu pemberian edukasi mengenai stunting dan perkembangan emosi anak-anak yang dibawakan untuk posyandu Desa Pomahan, Dusun Krajan.

4. Pembuatan Laporan Hasil Program Kerja

Setelah semua program kerja tersebut sudah terlaksana, maka proses akhir dari fakultas psikologi adalah pembuatan laporan hasil dari program kerja yang telah dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang dapat diperoleh dari pelaksanaan program kerja “Cegah Stunting untuk Meningkatkan Generasi Emas” yaitu edukasi yang telah diberikan oleh 2 narasumber yang berpengalaman dalam bidangnya yaitu pemateri pertama diberikan oleh Bidan Desa Pomahan dan pemateri kedua oleh psikolog anak yang disajikan kepada ibu-ibu posyandu di Dusun Krajan, Desa Pomahan, Kecamatan Pulung, Kabupaten Ponorogo yang mendapat sambutan sangat baik dari pihak undangan. Hal ini terlihat dari antusiasme hadirin undangan ketika diberikannya materi mengenai stunting karena tema tersebut sangat awam bagi masyarakat sehingga keingintahuan masyarakat juga terbilang cukup tinggi. Ketika pemberian materi kedua yang disampaikan oleh seorang psikolog mengenai perkembangan emosi anak-anak, ibu-ibu juga terlihat antusias. Hal tersebut terlihat ketika ibu-ibu sangat memperhatikan materi yang diberikan oleh narasumber yang merupakan permasalahan sehari-hari yang dihadapi oleh ibu-ibu.

Wilayah Kabupaten Ponorogo termasuk salah satu dari 11 wilayah yang menjadi fokus

stunting oleh pemerintah Jawa Timur. Oleh karena itu sangat penting untuk memberikan edukasi kepada masyarakat Ponorogo terutama Wilayah Desa Pomahan agar dapat bersama-sama mencegah stunting

Berdasarkan pernyataan diatas, maka fasilitator bekerjasama dengan instansi setempat yaitu bidan Desa Pomahan. Pihak narasumber pertama memberikan pengetahuan kepada seluruh ibu-ibu posyandu Krajan mengenai:

1. PENGERTIAN STUNTING

Prosedur ini memberikan pengetahuan serta wawasan mengenai pengertian stunting, sehingga para ibu-ibu Desa Pomahan dapat memahami pengertian dari stunting dengan tepat.

2. FAKTOR PENYEBAB STUNTING

Prosedur ini memberikan pengetahuan mengenai faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya stunting, sehingga para ibu-ibu Pomahan dapat memahami dan mengerti penyebab dari stunting.

3. DAMPAK STUNTING

Prosedur ini memberikan tambahan wawasan mengenai dampak apabila anak mengalami stunting sehingga ibu-ibu atau pengasuh anak dapat secara sadar mencegah terjadinya stunting.

4. CARA MENCEGAH BENCANA

Prosedur ini memberikan pemahaman serta pengetahuan mengenai langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya stunting, sehingga para ibu-ibu atau pengasuh anak dapat turut dnegan aktif dalam melakukan pecegahan stunting.

5. KONSEP PENANGGULANGAN STUNTING

Prosedur ini memberikan arahan mengenai pencegahan dan penanganan yang dapat dilakukan oleh ibu-ibu atau pengasuh anak mengenai stunting sehingga anak-anak dapat

terhindar dari stunting dan memiliki masa depan yang cerah dan dapat meningkatkan generasi emas.

Materi yang diberikan oleh narasumber kedua ialah memberi pengetahuan tentang perkembangan anak :

1. PENGERTIAN PERKEMBANGAN EMOSI ANAK

Prosedur ini memberikan pengetahuan serta wawasan mengenai pengertian perkembangan emosi, sehingga para ibu-ibu Desa Pomahan dapat memahami pengertian dari perkembangan, emosi, dan perkembangan emosi dengan tepat.

2. FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERKEMBANGAN EMOSI ANAK

Prosedur ini memberikan pengetahuan mengenai faktor apa saja yang dapat mempengaruhi perkembangan emosi anak, sehingga para ibu-ibu Pomahan dapat memahami, mengerti, dan memantau mengenai perkembangan emosi anak.

3. CARA MELATIH EMOSI CERDAS

Prosedur ini memberikan pemahaman serta pengetahuan mengenai langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk melatih emosi anak agar dapat berkembang dengan cerdas. Sehingga anak mampu mengekspresikan sesuai dengan apa yang anak rasakan.

4. AKIBAT SALAH ASUH

Prosedur ini memberikan pemahaman serta pengetahuan kepada ibu-ibu dan pengasuh mengenai akibat apabila orangtua salah mengasuh anak-anak. Sehingga hal tersebut dapat membantu perkembangan emosi anak.

5. UNSUR-UNSUR POLA ASUH

Prosedur ini memberikan pengetahuan serta wawasan mengenai unsur-unsur pola asuh yang benar dan tepat, sehingga para ibu-ibu tau bahwa

unsur-unsur pola asuh yang seperti apa yang cocok untuk diberikan kepada anaknya..

KESIMPULAN

Dalam rangka mendukung program kerja pemerintah dan dalam rangka mencegah terjadinya stunting di Desa Pomahan maka diberikannya edukasi mengenai “Cegah Stunting untuk Meningkatkan Generasi Emas”. Sehingga ibu-ibu dan pengasuh anak dapat mengerti dan memahami mengenai stunting dan dapat secara aktif mencegah terjadinya stunting.

Dalam perkembangan emosi anak terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi emosi anak ialah lingkungan sehingga ibu dapat dengan benar- benar memperhatikan bagaimana perkembangan emosi anaknya. Ketika perkembangan emosi anak tidak berkembang dengan baik dan kurang tepat, maka peran seorang ibu atau pengasuh ialah harus memberikan pengertian tentang bagaimana seharusnya anak menyalurkan dan mengekspresikan emosinya.

Dengan adanya pemberian edukasi untuk mencegah stunting maka ibu-ibu serta pengasuh dapat melakukan pencegahan sejak dini atau sejak dalam masa kehamilan agar anak-anak terhindar dari resiko stunting selain itu ibu-ibu atau pengasuh juga menjadi mengetahui dampak apabila anak-anak mengalami stunting sehingga dapat dengan sadar mencegah terjadinya stunting dan dengan adanya penyampaian materi mengenai perkembangan emosi anak maka orangtua dapat memantau dan membimbing anak-anak hingga mampu memiliki emosi yang baik.

REKOMENDASI

Ponorogo merupakan salah satu dari 11 wilayah yang menjadi fokus stunting termasuk Desa Pomahan. Oleh karena itu penting adanya untuk membangunkan kesadaran masyarakat mengenai

pentingnya mencegah stunting sejak dini. Selain penting mencegah stunting sejak dini, penting juga adanya untuk terus memantau dan membimbing perkembangan emosi anak-anak. Permasalahan yang sering terjadi pada setiap orangtua ialah perbedaan sikap yang ditunjukkan oleh anak-anak ketika anak berada didalam rumah dan ketika anak-anak berada diluar lingkungan rumah dan anak juga kesulitan dalam mengekspresikan apa yang mereka rasakan. Sehingga berbagai sikap yang bermasalah muncul ketika anak-anak telah terbiasa dengan ketidakperhatiannya orangtua dan kurangnya komunikasi dengan orangtua. Oleh karena itu, masyarakat Desa Pomahan diberikan edukasi mengenai perkembangan emosi anak yang dibawakan oleh narasumber yang ahli dalam bidangnya.

Pengajuan program KKN UNTAG Surabaya yang berjudul “Cegah Stunting untuk Meningkatkan Generasi Emas” berharap berjalan sesuai yang diharapkan. Program ini juga mampu memberikan tambahan wawasan bagi orangtua untuk menghadapi sikap anak-anak dan mampu menjadi model yang baik bagi anak-anak. Selain itu dengan adanya lanjutan program ini, maka dapat membantu menyelesaikan program kerja pemerintah yaitu mencegah stunting.

REFERENSI

Sandjojo, Eko Putro.2017.*Buku Saku Stunting Desa dalam Penanganan Stunting*.Jakarta: Kementrian Desa,Pembangunan Daerah Tertinggal,dan Transmigrasi